



Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Media Tanam di Desa Pandian Kabupaten Sumenep

Henny Diana Wati¹, Ida Ekawati², Purwati Ratna³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Wiraraja Madura

Email henny.fp@wiraraja.ac.id

Article Info	
<p>Article History Received : 30-11-2021 Accepted : 06-12-2021 Online : 08-12-2021</p> <p>Keywords: Pelatihan; sampah rumah tangga; media tanam; komposting</p>	<p>Abstrak: Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan latar belakang ingin memberdayakan masyarakat Desa Pandian dalam menumbuhkan kembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga, karena saat ini peningkatan volume sampah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan anggota TP. PKK Desa Pandian Kabupaten Sumenep agar dapat mandiri, sehingga tercipta suatu anggota kelompok yang produktif. Bentuk kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dengan praktik langsung. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan ibu rumah tangga. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada anggota TP. PKK dalam memahami materi yang disampaikan. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri. Hasil kegiatan telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman kelompok ibu TP. PKK Desa Pandian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ditunjukkan dengan mengetahui cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Serta mendapatkan pengetahuan cara pengelolaan sampah dengan menggunakan metode komposting.</p> <p>Abstract: This community service program is implemented against the background of wanting to empower the people of Pandian Village in developing creativity and skills in managing household waste, because currently the increase in the volume of waste along with the increasing number of residents so as to pollute the environment and interfere with health. The purpose of this activity is to develop TP members. PKK Pandian Village Sumenep Regency in order to be independent, so as to create a productive group member. This form of activity is carried out using the method of lectures, discussions, demonstrations with direct practice. The lecture method is used in the process of delivering training materials. The discussion method is used as a medium of communication during training so that there is two-way communication between the speaker and the housewife. The demonstration method is used in the process of providing examples in each training, thus providing convenience to TP members. The PKK understands the material presented. Direct practice methods are used to apply the material that has been obtained, of course with the guidance of the speaker. The results of the activity have been carried out well and successfully improved the understanding of the TP mother group. PKK Pandian Village against household waste management is indicated by knowing how to sort organic and inorganic waste. As well as gaining knowledge of how to manage waste by using the composting method.</p>
<p>Support by:</p> 	 This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa-sisa aktivitas makhluk hidup yang identik dengan bahan buangan yang tidak memiliki nilai, kotor, kumuh, dan bau. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu terkait dengan sampah. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota besar di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan, baik terhadap tanah, air, dan udara. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya kebudayaan dan teknologi. Sampah organik seperti dedaunan yang berasal dari taman, jerami, rerumputan, dan sisa-sisa sayur, buah, yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan pasar (sampah domestik) memang sering menimbulkan berbagai masalah.

Sampah yang berasal dari rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam pencemaran lingkungan yang jumlahnya cukup banyak. Keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah, udara dan air, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang binatang yang merupakan sumber penyakit, serta mengganggu keindahan. Baik itu masalah keindahan dan kenyamanan maupun masalah kesehatan manusia, baik dalam lingkup individu, keluarga, maupun masyarakat. Masalah-masalah seperti timbulnya bau yang tak sedap maupun berbagai penyakit tentu membawa kerugian bagi manusia maupun lingkungan disekitarnya, baik meterimaupun psikis. Namun demikian, keberadaan sampah dapat dikurangi dan dikendalikan (diminimalkan). Melihat fakta tersebut, tentu perlu adanya suatu tindakan guna meminimalkan dampak negatif yang timbul dan berupaya meningkatkan semaksimal mungkin dampak positifnya.

Kesehatan lingkungan pada hakekatnya merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup dari kesehatan lingkungan tersebut antara lain: perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor, rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya. Sanitasi lingkungan merupakan usaha-usaha pengawasan terhadap semua faktor yang ada dalam lingkungan fisik yang memberi pengaruh baik atau memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan, fisik, mental, dan kesejahteraan sosial (Puspitawati & Sulistyarini, 2013). Pengaruh lingkungan rumah terhadap kegiatan sehari-hari tidaklah secara langsung. Lingkungan yang kelihatannya tidak memiliki potensi bahaya ternyata dapat menimbulkan gangguan kesehatan penghuninya. Sampah yang tidak diolah dengan baik dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan antara lain timbulnya bau tidak sedap sehingga dapat mengurangi estetika, timbulnya penyakit karena menjadi sarang atau tempat vector penyakit. Penyakit yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik antara lain : thypus, disentri dengan vector pembawa penyakit adalah lalat, kecoa, tikus dan lain sebagainya (Wahyono, 2011).

Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan tidak bisa dihindarkan, hal ini disebabkan pengelolaan sampah yang masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat ataupun pemerintah daerah akan menimbulkan penyakit. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi

masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat ataupun pemerintah daerah. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah mengolah sampah tersebut menjadi kompos secara konvensional dengan penambahan organik agen (serbuk gergaji, pupuk kandang, atau cocopeat) dan bakteri yang berfungsi mendegradasi sampah-sampah rumah tangga dan menambahkan unsur hara sehingga menghasilkan produk media tanam yang bernilai lebih, baik dari segi nilai ekonominya yaitu memiliki nutrisi bagi tanaman. Untuk mempercepat pengomposan sampah organik menjadi media tanam, maka perlu ditambahkan dengan aktifator organik berupa Effective Microorganism 4 (EM4). EM4 adalah cairan yang berisi campuran dari beberapa mikroorganisme hidup yang bermanfaat dan berguna bagi proses penguraian dan persediaan unsur hara tanah. Media tanam yang dihasilkan akan berupa kompos yang berguna pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman tergantung kepada media tanamnya, jika media tanamnya bagus maka pertumbuhan tanaman akan bagus begitu juga sebaliknya. Media tanam yang digunakan untuk tanaman harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi.

Desa Pandian, sebuah desa di Kota Sumenep yang merupakan desa yang berada di Kecamatan Kota Sumenep dimana penduduknya sangat beragam baik dari status sosial maupun ekonominya. Secara geografis Desa Pandian merupakan dataran rendah dengan ketinggian 12 mdpl. Luas wilayah Desa Pandian 73,23 Ha Desa yang berjarak 2,5 km dari Kota Sumenep ini mempunyai jumlah penduduk sebesar 4887 penduduk dan 1413 kepala keluarga. Mereka tersebar dalam 20 RT dan 6 RW. Penduduk terdiri dari 2278 laki-laki dan 2609 perempuan. Di antara jumlah perempuan tersebut 1507 diantaranya adalah ibu-ibu. Mata pencaharian penduduk antara lain bertani 30%, berjualan di pasar 40%, PNS 5%, membuka warung 10%, dan 15% sisanya tidak bekerja. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, Desa Pandian ini termasuk kurang dalam hal pendidikan. Jumlah ibu-ibu yang mengenyam pendidikan S1 hanya berjumlah 52 orang. Sebagian besar dari mereka hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat SLTP yaitu sebesar 573 orang, lalu tingkat SLTA 235 orang, SD/MI 452 orang, dan 195 orang diantaranya tidak bersekolah. Seperti daerah-daerah di Indonesia pada umumnya, ibu-ibu di wilayah ini hanya ibu-ibu rumah tangga dan tidak berpengalaman. Mayoritas ibu-ibu ini merupakan lulusan SMP sehingga termasuk golongan masyarakat terdidik namun belum terberdayakan potensinya. Dari total jumlah penduduk tersebut, sekitar 950 orang diantaranya merupakan ibu-ibu rumah tangga dalam rentang usia produktif, 27-57 tahun (BPS, 2020).

Saat ini laju produksi sampah di Desa Pandian terus meningkat, sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk termasuk juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat Desa Pandian maupun pemerintah daerah belum optimal. Pemerintah Desa Pandian sampai sekarang belum bisa mengupayakan pembentukan TPA sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah langsung di sungai yang mengalir sepanjang desa. Hal ini menyebabkan sungai tertutup sampah dan menjadi dangkal. Selain membuang sampah ke sungai, masyarakat Desa Pandian juga sering membakar sampah. Kebiasaan

membakar sampah ini sudah membudaya di masyarakat sehingga sangat sulit untuk menghentikannya. Masyarakat Desa Pandian masih belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah jaman dulu.

Jenis-jenis sampah sekarang ini cenderung didominasi oleh sampah sintetis kimia yang tidak bisa berdaur ulang dengan waktu yang singkat sehingga membutuhkan waktu yang lama akan terdegradasi. Sampah sintetis kimia terbuat dari bahan seperti: plastik, karet, *styrofoam*, logam, kaca dan sebagainya. Apabila sampah-sampah tersebut dibakar akan mengakibatkan pencemaran udara sehingga sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena sampah sintetis yang dibakar akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat Desa Pandian yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara. Pembakaran sampah sintetis kimia menghasilkan gas *dioxin* yang mempunyai daya racun 350 kali dibandingkan asap rokok. *Dioxin* termasuk jenis racun yang bersifat karsinogenik bila masuk kedalam jaringan tubuh manusia terutama saraf dan paru-paru, sehingga dapat mengganggu sistem saraf dan pernafasan termasuk penyebab kanker. Pembakaran sampah sintetis kimia berupa *styrofoam* akan menghasilkan emisi senyawa *klorofluorokarbon* (CFC) yang dapat merusak lapisan ozon sehingga mengakibatkan pemanasan global (Subekti, 2010).

Upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan kesehatan di Desa Pandian yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga, perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Desa Pandian melalui pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi media tanam. Melalui kegiatan ini diharapkan lingkungan di Desa Pandian menjadi lebih bersih dan warga tidak lagi membuang atau membakar sampahnya secara sembarangan. Salah satu solusi bagi penanganan sampah organik adalah pengelolaan sampah rumah tangga menjadi media tanam.

Desa Pandian merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Sumenep yang memiliki kegiatan rutin pertemuan ibu-ibu TP. PKK. Anggota TP. PKK adalah ibu-ibu rumah tangga perwakilan dari setiap dusun yang ada di Desa Pandian. Ibu-ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan bagi ibu-ibu TP. PKK Desa Pandian tentang pengelolaan sampah rumah tangga menjadi media tanam, dapat ditularkan kepada ibu-ibu di lingkungan sekitar Desa Pandian sehingga akan sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, menyuburkan tanaman di pekarangan/ lahan pertanian, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Diharapkan pula peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan juga pengelolaan sampah yang akan memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri (*recycle*).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan mitra dengan menggunakan metode partisipatori edukatif. Dalam artian tim pengusul dan mitra serta pihak-pihak terkait secara proaktif (partisipasi aktif) dilibatkan dalam setiap kegiatan ini. Perguruan tinggi sebagai fasilitator dan penstransfer teknologi yang dikombinasikan dengan program pemberdayaan masyarakat, akan mempercepat pencapaian program. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa pendekatan yaitu:

1. Ceramah /Penyuluhan

Ceramah/Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang sampah rumah tangga yang organik dan anorganik serta bagaimana

mengolah sampah rumah tangga menjadi media tanam. Metode ini, merupakan sesi pemberian materi dilakukan secara langsung dengan bantuan media dan visual. Peserta dapat berpartisipasi aktif juga diberi kesempatan bertanya/berdiskusi dengan pemateri.

2. Pelatihan

Mengadakan Pelatihan dengan mengolah sampah rumah tangga (limbah organik) yang akan dibuat menjadi biokompos/media tanam, mulai dari pencacahan sampai fermentasi. Pelatihan dilakukan dalam berbagai tahapan :

- a. Pemilahan sampah rumah tangga (organik dan anorganik) secara manual.
- b. Sampah rumah tangga (organik) dicacah menjadi ukuran yang lebih kecil.
- c. Sampah yang sudah berukuran kecil kemudian dimasukkan ke dalam wadah plastik dan dicampurkan dengan larutan gula dan EM4, kotoran ternak (ayam), serbuk gergaji bisa diganti *cocopeat*, dedak dan sedikit air.
- d. Setelah satu bulan difermentasi menjadi biokompos yang telah jadi kemudian dikeluarkan siap untuk dijual atau diaplikasikan menjadi media tanam.

3. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program.

Tahap ini dibuat untuk menilai aspek kognitif dengan menilai pemahaman dan daya serap anggota TP. PKK Desa Pandian terhadap materi penyuluhan dan praktek yang telah dilakukan. Aspek kognitif diamati pada awal dan akhir kegiatan dengan memberikan *pre* dan *post test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga dengan menggunakan metode komposting dilaksanakan secara informal secara sistematis dan terstruktur. Peserta yang mengikuti pelatihan ini anggota kelompok TP PKK Desa Pandian. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Pandian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan dengan membagikan *handout* yang berkaitan dengan materi (tata cara pemanfaatan sampah rumah tangga dengan menggunakan metode komposting) dan penyampaian materi oleh Ketua Pelaksana dan dibantu juga Tim Anggota Pelaksana. Seperti yang yang tertera pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Pelatihan bersama anggota kelompok TP PKK Desa Pandian

Berdasarkan pelatihan dan demonstrasi PKM nampak bahwa pengetahuan anggota kelompok PKK Desa Pandian tentang sampah terutama pengelolaan sampah rumah tangga masih sangat minim. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah bagaimana cara memilah sampah rumah tangga secara benar. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di rumah salah satu anggota kelompok PKK.

Dalam pelatihan tersebut, materi yang diberikan adalah:

1. Pengetahuan tentang pupuk kompos.
2. Jenis-jenis sampah rumah tangga (organik dan non organik).
3. Transfer teknologi dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga.

Selain pemberian materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab, juga dilakukan demonstrasi pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga. Guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan sampah rumah tangga, maka dilaksanakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Pelatihan ini dilaksanakan di kelompok TP PKK Desa Pandian. Seluruh anggota kelompok TP PKK diberikan materi presentasi tentang pengertian dan manfaat pupuk kompos, pengklasifikasian sampah rumah tangga, serta cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Agar pemahaman peserta tentang materi lebih mendalam, disediakan waktu untuk tanya jawab. Peserta tampak antusias dalam diskusi dan tertarik untuk mengaplikasikannya.

Pemateri memberikan motivasi kepada peserta agar menerapkan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di rumah masing-masing. Selain itu, dapat membantu menangani masalah sampah rumah tangga di masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pertama, sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khalayak sasaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Kedua, untuk memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pandian, yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang selanjutnya dapat untuk pupuk tanaman ataupun dijual.

Setelah penyampaian materi dalam bentuk presentasi selesai, maka langsung melakukan demonstrasi/ praktek cara pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga dengan metode komposting. Tahapan-tahapan dalam pembuatan pupuk kompos yang dijelaskan dalam pemberian materi diterapkan pada saat praktek. Dengan pelaksanaan praktek pembuatan pupuk kompos dari sampah organik ini, diharapkan pemahaman peserta dapat lebih meningkat. Demonstrasi dilakukan dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan simulasi secara sempurna tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Peserta diperkenankan untuk bertanya dan mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah pembuatan pupuk kompos tersebut.

Untuk memudahkan peserta pelatihan dalam mengingat dan menyebarkan informasi tentang pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, maka dibagikan leaflet kepada masing-masing peserta. Dalam leaflet tersebut dijelaskan tentang pengertian, manfaat, dan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Transfer teknologi dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Pisahkan sampah organik (dapat terurai: sisa sayuran dan makanan, buah-buahan) dan non organik (tidak dapat terurai: botol, kaca, plastik)

2. Potong sampah organik menjadi ukuran yang lebih kecil $\pm 1 - 2$ cm
3. Masukkan sampah organik yang telah dicacah ke dalam mini Komposter
4. Semprot sampah organik dengan larutan bio aktivator dengan ukuran 1 tutup botol /10 cc dicampur dengan 1 liter air sumur untuk 2 kali penyemprotan.
5. Tutup mini komposter rapat-rapat
6. Lakukan penyemprotan setiap kali memasukkan sampah. tutup rapat kembali.
7. Diamkan kurang lebih 7- 14 hari agar terjadi proses komposting sehingga akan menghasilkan dua produk yaitu pupuk organik dan kompos.
8. Ambil pupuk cair dengan membuka kran dimulai pada hari ke 5 dan seterusnya.
9. Kemudian tuang isi komposter yang telah berbentuk bubur/kompos.
10. Tambahkan bahan aditif berupa sekam/ serbuk gergaji dengan perbandingan 2:1.
11. Keringkan dan anginkan kompos terlebih dahulu sebelum digunakan, campurkan dengan pakan ternak atau stabilisator tanah.
12. Pupuk organik cair dapat digunakan langsung sebagai pupuk tanaman. Apabila pupuk cair disimpan difermentasi dengan larutan bioaktivator dengan konsentrasi 1 liter dan:1/4 aktivator.

Dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Pandian yang belum bisa membedakan antara sampah anorganik dan sampah organik, ataupun sampah yang bisa cepat diurai maupun tidak bisa terurai. Selain itu, masyarakat juga masih tidak tahu manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan sampah dengan benar yang bisa menambah nilai ekonomis. Pengetahuan masyarakat tentang sampah masih sangat minim, mereka tidak bisa melihat peluang yang dihasilkan dari menumpuknya tumpukan sampah rumah tangga yang semakin hari semakin banyak.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri (Dewi, Y.S, 2012). Dalam hal ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tridarma perguruan Tinggi, maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, yaitu komposting. Menurut Cundari, L, et al (2019), Tingkat pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah secara umum masih relatif kecil, secara rata-rata hanya 48%. Hal ini Dipengaruhi oleh pendidikan warga yang tingkat dasar (SD) mencapai 48%. Untuk pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, yaitu sebanyak 53% Oleh karena itu, salah satu solusi awal yang dapat digunakan masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengetahuan manfaat yang dihasilkan cara pengelolaan sampah dengan menggunakan metode komposting.

Dengan adanya pelatihan anggota kelompok PKK di Desa Pandian tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, maka dapat ditularkan kepada ibu-ibu di lingkungan sekitarnya sehingga akan sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, menyuburkan tanaman di pekarangan/ lahan pertanian, dan peningkatan pendapatan.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Ketercapaian tujuan pelatihan, 2) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 3) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian tujuan

pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga secara umum sudah baik. Banyak diantara materi yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat memungkinkan peserta kurang paham dalam sistem mengelola dan mengolah sampah rumah tangga secara keseluruhan dengan benar. Namun dilihat dari hasil yang dicapai dengan waktu singkat, peserta dapat mempraktekkan secara sederhana dengan metode komposter untuk pengelolaan dan pengolahan sampah, maka hasil yang telah dicapai baik.

B. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi media tanam bagi kelompok ibu TP. PKK Desa Pandian telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman kelompok terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ditunjukkan dengan mengetahui cara pemilahan sampah organik dan an organik. Serta dilaksanakan pelatihan pengelolaan sampah kelompok mendapatkan pengetahuan cara pengelolaan sampah dengan menggunakan metode komposting. Setelah dilakukan evaluasi pengalaman warga dalam mengelola sampah rumah tangga sudah cukup baik, yaitu sebanyak 53%. Oleh karena itu, salah satu solusi awal yang dapat digunakan masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengetahuan manfaat yang dihasilkan cara pengelolaan sampah dengan menggunakan metode komposting. Sehingga perlu adanya program berkelanjutan untuk mengembangkan program ini, agar masyarakat terus mau berinovasi dan prouktif dalam mengembangkan segala potensi yang ada disekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS, 2020, Kecamatan Kota Sumenep Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Sumenep.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5-12. <https://doi.org/10.36706/jtk.v25i1.14>.
- Dewi, Y.S. (2012). Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik LIMIT'S*, 8(2).
- Puspitawati, N., & Sulistyarini, T. (2013). Sanitasi Lingkungan yang Tidak Baik Mempengaruhi Status Gizi pada Balita. *Jurnal STIKES*, 6(1), 74-83.
- Subekti, S. 2010. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat*. Fakultas Teknik, Teknik Lingkungan Universitas Pandanaran Semarang.
- Wahyono, S. 2011. Pengolahan sampah organik dan aspek sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(2).